

## **PENGARUH APLIKASI MARBEL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI SD KARTIKA XIX-6**

**Ana Agnisia Nada<sup>1</sup>, Erna Labudasari<sup>2</sup>, Anih Sumiati<sup>3</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**email: nadaagnisia@gmail.com**

### ***Abstract***

*The background of the research is because students are still spelling and stammering, showing low reading skills. passive students, teachers are less communicative, and learning media are monotonous. Students' reading ability is more influential When using interactive learning application media innovations, using marble application media. The purpose of the study was to determine the effect of the use of marble application media on the reading ability of grade 1 students of SD Kartika XIX-6. The method used in this study is quantitative. The responses in the study amounted to 28 students. Data were collected through pretest-posttest and interviews based on initial reading indicators. The results of the study stated that there was a difference in segnitization because the sig value was  $0.00 < 0.05$  thus  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected, Based on the results of the purchase, a hypothesis conclusion can be drawn that states that there is an influence on the reading ability of students after the use of marble application media Refusal There is no effect on reading ability after the use of marble application media of grade 1 students of SD Kartika XIX-6. Based on these findings, the use of media has a great impact on students' reading ability and activeness in learning. Therefore, it is suggested that reading ability is not low, the use of media for learning is very influential in the ability to read at the beginning.*

*Keywords: Low Reading Ability, Marble Reading Application and Initial Reading Ability Analysis*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian disebabkan peserta didik masih mengeja dan terbata-bata menunjukkan rendahnya kemampuan membaca. peserta didik pasif, guru kurang komunikatif, dan media pembelajaran bersifat monoton. Kemampuan membaca peserta didik lebih berpengaruh Ketika menggunakan inovasi media aplikasi pembelajaran interaktif, menggunakan media aplikasi marbel. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD Kartika XIX-6. Metode yang digunakan penelitian ini kuantitatif. Respon dalam penelitian berjumlah 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui pretest-posttest dan wawancara berdasarkan indikator membaca permulaan. Hasil Penelitian menyatakan Terdapat perbedaan yang segnitifikasi karena nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, Berdasarkan Hasil pebelitian dapat diambil Kesimpulan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik setelah penggunaan media aplikasi marbel menolak Tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca setelah penggunaan media aplikasi marbel peserta didik kelas 1 SD Kartika XIX-6. Berdasarkan temuan hal ini penggunaan media sangat berdampak terhadap kemampuan membaca dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka di sarankan agar kemampuan membaca tidak rendah penggunaan media terhadap pembelajaran sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Rendah, Aplikasi Membaca Marbel dan Analisis Kemampuan Membaca permulaan

## **A. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh Peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya untuk anak-anak yang sudah menduduki bangku kelas 1 SD. Labudasari (2018) mengatakan Kegiatan literasi membaca pada tahapan pembiasaan peserta didik adalah membaca buku sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik Kemampuan membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dini agar Peserta Didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca Sugiani et al. (2020) dengan ini Pembaca Pemula berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Dengan proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan Peserta didik di tuntut untuk menyuarkan lambang-lambang bunyi bahasa Kurniawan (2016).

Menurut Ritonga & Rambe (2022) mengungkapkan bahwa kelas 1 merupakan tahapan kelas rendah, pada tahapan ini peserta didik mulai membaca dengan huruf, kata dan kalimat pendek. Mengucapkan teks dengan tepat merupakan hal yang menjadi inti dari kegiatan ini, sebagai dasar agar peserta didik mampu mengikuti dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kemampuan kognitif pada tingkatan ini memerlukan kemahiran dalam membaca bukan lagi didikte dan dieja, karena peserta didik banyak menemukan kalimat- kalimat panjang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fakta di lapangan kelas 1 SD KARTIKA XIX-6 ketika melakukan observasi ternyata beberapa peserta didik memiliki kemampuan membaca rendah, rendahnya kemampuan membaca peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengeja dan terbata-bata dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca di kelas 1 Penggunaan media untuk meningkatkan kemampuann membaca belum cukup interaktif. Menurut Soleha et al. (2022) mengungkapkan kesulitan peserta didik kelas 1 SD dalam membaca ditemukan juga pada kata “Ter” dan “Ng”, “St” dan kata “Ny” selain itu terdapat huruf-huruf yang suka dibaca tertukar yakni pada huruf “K” dan “X”, “F” dan “V”, kemudian belum dapat membedakan huruf “m”, “n” dan “w”, umumnya suka tertukar dalam menyebutkan ke-3 huruf sehingga huruf tersebut diloncat karena mereka kesulitan dalam membacanya. Di kelas 1 SD Kartika XIX-6 masih ada beberapa Peserta didik yang kesulitan dalam membaca sehingga tidak maksimal dalam memahami pembelajaran.

Menanggapi berbagai permasalahan kesulitan membaca perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca penggunaan media interaktif yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sangat penting. keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca itu harus muncul dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa adanya paksaan. Khalidin (2021) penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan

membaca yang menarik akan lebih mudah diterapkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan pendidik. kebiasaan membaca dimulai dari mengenal huruf dengan menjadikan kegiatan ini sebagai kebutuhan bukan paksaan, maka mereka akan semangat untuk mendalami mata pelajaran yang sedang mereka pelajari. Menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan diperlukan upaya penuh agar peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan memiliki pengaruh dari media yang digunakan. Peningkatan tersebut dapat muncul melalui upaya penggunaan media interaktif dalam bentuk marbel agar Peserta didik dapat berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga minat membaca bisa terstimulus dengan baik.

Pemilihan media Interaktif yang tepat juga dapat berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemula bagi peserta didik. Menurut Labudasari & Rochmah (2019) Penggunaan literasi digital dapat mendukung untuk meningkatkan keefektifan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat berdampak pada kemampuan membaca. Media Aplikasi Marbel terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca sebesar 30,17 persen pada Peserta didik kelas 1 SD Fauziah & Hidayat (2022). Kartini et al. (2021) juga mengungkapkan tanggapan positif penggunaan aplikasi marbel membaca Educastudio memberikan sebesar 100% pada aspek kebermanfaatan dan keefektifan, sedangkan untuk aspek kepuasan sebesar 75%, karena penggunaan aplikasi marbel dilaksanakan pada saat pandemi sehingga terdapat pembatasan ruang, tempat dan waktu, jika dilaksanakan tanpa ada pembatasan apapun maka baik guru, Peserta didik ataupun orang tua akan memberikan tanggapan kepuasan sebesar 100%. Selain itu hasil pengabdian Batubara et al. (2022) memperkuat peningkatan minat dan pengetahuan peserta didik dari 8,3% menjadi 62,5% pada aplikasi marbel mengaji. Ke-tiga hasil penelitian dan pengabdian, yang telah dilakukan oleh para peneliti terhadap penerapan aplikasi menunjukkan peserta didik SD baik kelas 1 dan 2 tingkat sekolah dasar, efektif digunakan sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan mengenai rendahnya minat membaca Peserta didik SD kelas 1 dan dengan merujuk beberapa hasil penelitian terkait efektifitas penggunaan marbel sebagai media belajar dalam meningkatkan minat membaca peserta didik maka dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk melihat pengaruh penggunaan media aplikasi marbel dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Marbel Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik kelas 1 SD KARTIKA XIX-6”.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah Metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu one Pretest-posttest Design. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 *One Group Pretest Posttest Design*

O <sub>1</sub> X O <sub>2</sub>
Keterangan:
O <sub>1</sub> : <i>Pretest</i> sebelum diberi perlakuan
O <sub>2</sub> : <i>Posttest</i> setelah diberi perlakuan

Pada desain penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, tidak ada kelas pembandingan, namun diberikan tes awal dan akhir setelah diberikan perlakuan (Danuri et al., 2019). Peserta didik sebelum menggunakan marbel diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca anak, dan setelah menggunakan marbel membaca diberikan posttest untuk mengetahui hasil penggunaan marbel terhadap kemampuan membaca marbel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SD Kartika XIX-6 dapat diuraikan dengan perinci tentang pengaruh penggunaan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD kartika XIX-6 untuk mengetahui terlebih dahulu perlu dianalisis tentang membaca permulaan Peserta didik kelas 1 menggunakan instrumen pre-test yang telah disiapkan Menurut Paramita (2013) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa. Dengan keterampilan ini, siswa dapat dengan lebih mudah mengakses dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis.

Hasil penelitian kemampuan membaca yang dapat menentukan keberhasilan Peserta didik dapat di peroleh dengan data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 sampai 28 Mei 2024 di kelas 1 SD Kartika XIX-6, data yang diperoleh melalui instrumen wawancara dan tes. Instrumen wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui validasi terhadap kemampuan membaca permulaan Peserta didik kelas 1 kepada wali kelas, tes yang digunakan yaitu pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan aplikasi marbel dan post-test yang dilakukan setelah menggunakan aplikasi marbel, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca permulaan pada Peserta didik kelas 1 SD Kartika XIX-6.

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil pre-test, Hasil penerapan media aplikasi marbel, Hasil post-test dan Uji Hipotesis.

### 1. Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Sebelum Menggunakan Media Aplikasi Marbel peserta Didik Kelas 1 SD Kartika XIX-6

Berdasarkan analisis data *pre-test* kemampuan membaca Pada tingkat pendidikan ini, terdapat beberapa kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh individu, salah satunya adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan awal siswa untuk mengenali huruf dan kata, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca, yang dimulai dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan sempurna Menurut Adawiyah & Fithriyani (2022); Saad et al.,(2020) Kemampuan membaca permulaan Peserta didik kelas 1 SD kartika XIX-6 dengan jumlah Peserta didik 28 orang. Menurut (Mustikawati, 2015) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu kunci utama keberhasilan siswa dalam mencapai kemajuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator membaca permulaan Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik

memiliki kinerja membaca yang baik, meskipun masih ada beberapa yang membutuhkan peningkatan. Data dibawah merupakan hasil pretest Peserta didik kelas 1 dari indikator 1-4 menghasilkan nilai membaca Peserta didik dari 4 indikator kemampuan membaca permulaan. Hasil nilai *pretest* yang sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Nilai *Pretest*

No.	Peserta didik	Kemampuan peserta didik untuk membedakan antara berbagai huruf	Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan jenis huruf konsonan	Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan jenis huruf vokal	Kemampuan peserta didik untuk menggabungkan suku kata sehingga membentuk kata baru	Total	Nilai
1	Adika	4	3	4	4	15	94
2	Aisyara	4	3	3	4	14	87
3	Alda	1	1	1	1	4	25
4	Almira	4	3	3	3	13	81
5	Alzahsy	2	1	3	3	9	56
6	Alzam	3	4	3	3	13	81
7	Aqila N	3	3	2	3	11	69
8	Arsita	2	1	2	3	8	50
9	Arsyila	4	4	4	3	15	94
10	Arsyila Q	1	3	2	2	8	50
11	Athafariz	4	3	4	4	15	94
12	Ayla	1	2	2	1	6	50
13	Azkana	4	2	3	4	13	81
14	Bima N	2	3	2	2	9	56
15	Cattleya	3	3	3	3	12	75
16	Firuz	3	3	3	2	11	81
17	Ishakq	2	3	3	4	12	75
18	Jonathan	2	2	3	3	10	62
19	Khizanatu	4	3	4	4	15	94
20	Kimora	2	3	2	3	10	62
21	Nadia	3	2	3	3	11	81
22	Qiandra	4	3	4	3	14	87
23	Rafardhan	3	3	3	3	12	75
24	Raffi	4	4	4	4	16	100
25	Rahdania	2	2	3	2	9	56
26	Shaqueena	3	3	3	4	13	81
27	Vanessa	4	4	4	3	15	94
28	Yusuf	4	4	4	3	15	94

Skor Total:

16 – 13 = Sangat Baik

12 – 9 = Baik

8 – 5 = Cukup

4 – 1 = Perlu Perbaikan

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan peneliti pada Peserta didik kelas 1 SD Kartika XIX-6 yang berjumlah 28 orang dapat dipaparkan pada indikator kemampuan membedakan antara berbagai huruf terdapat 11 Peserta didik mendapatkan kategori sangat baik, 7 Peserta didik mendapatkan kategori baik, 7 Peserta didik mendapat kategori cukup, 3 Peserta didik mendapatkan kategori perlu perbaikan. Pada indikator

Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf konsonan terdapat 5 Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, 15 mendapatkan kategori baik, 5 mendapatkan kategori cukup, 3 mendapatkan kategori perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf vokal 8 Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, 13 Peserta didik yang mendapatkan kategori baik, 6 Peserta didik yang mendapatkan kategori cukup, 1 Peserta didik yang mendapatkan kategori perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan untuk menggabungkan suku kata sehingga membentuk kata baru terdapat 8 Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, 14 Peserta didik mendapatkan kategori baik, 4 Peserta didik yang mendapatkan kategori cukup, 2 Peserta didik yang mendapatkan perlu perbaikan.

Nilai pretest dan jumlah hasil pretest dari indikator kemampuan membedakan antara berbagai huruf dapat kita present kan 39,29 % sangat baik, 25,00 % dengan nilai baik , 25,00 % dengan nilai cukup, dan 19,71 % perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf konsonan 17,86 % sangat baik, 53,57% baik, 17,86 cukup, dan 10,71 perlu perbaikan. Indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf vokal 28,57 % sangat baik, 46,43 % baik, 21,43 cukup , 3,57 perlu perbaikan. Dan indikator Kemampuan untuk menggabungkan suku kata sehingga membentuk kata baru 28, 57 % sangat baik, 50,00 baik, 14,29 cukup, 7,14 perlu perbaikan.

Secara keseluruhan, data dari masing-masing indikator ini menjelaskan bahwa Peserta didik memiliki kemampuan membaca pada setiap indikator masih ada sejumlah Peserta didik yang memerlukan peningkatan lebih lanjut. Diperlukan upaya tambahan dan media untuk melihat kemampuan membaca yang berbeda dan lebih menarik untuk membantu Peserta didik dalam kategori cukup dan perlu perbaikan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan adanya nilai ini dapat kita lihat hasil data pretest.

## 2. Hasil Posttest Kemampuan Membaca Setelah Menggunakan Media Aplikasi Marbel Peserta Didik kelas 1 SD Kartika XIX-6

Menurut Hasanah & Lena (2021) dan Hermansyah et al., (2019) mengatakan Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca untuk pemula. Namun, bertolak belakang dengan hal tersebut, kenyataannya di lapangan berbeda. Masih banyak guru yang mengajar membaca permulaan hanya dengan menggunakan buku huruf saja. Berdasarkan analisis data pos-test kemampuan membaca permulaan Peserta didik kelas 1 SD kartika XIX-6 dengan jumlah Peserta didik 28 orang mendapatkan data sebagai berikut. Setiap indikator memiliki presentase yang berbeda data yang peneliti dapat adalah data yang di olah dari hasil setelah menggunakan media aplikasi marbel marbel maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Nilai *Posttest*

No.	Peserta Didik	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Total	Nilai
1	Adika	4	4	4	4	16	100
2	Aisyara	4	4	4	4	16	100
3	Alda	2	1	2	2	8	50
4	Almira	4	3	4	4	15	94
5	Alzahsy	3	2	4	4	13	81
6	Alzam	3	4	4	3	14	87
7	Aqila N	3	3	3	4	13	81

8	Arsita	3	2	3	4	12	75
9	Arsyila	4	4	4	4	16	100
10	Arsyila Q	3	3	3	3	12	75
11	Athafariz	4	4	4	4	16	100
12	Ayla	2	2	3	3	10	62
13	Azkana	4	3	3	4	14	87
14	Bima N	3	3	4	3	13	81
15	Cattleya	4	4	3	4	15	94
16	Firuz	4	3	4	3	14	87
17	Ishakq	4	3	3	3	13	81
18	Jonathan	3	3	4	4	14	87
19	Khizanatu	4	4	4	4	16	100
20	Kimora	3	3	3	4	13	81
21	Nadia	4	3	4	4	15	94
22	Qiandra	4	3	4	4	15	94
23	Rafardhan	4	3	3	4	14	87
24	Raffi	4	4	4	4	16	100
25	Rahdania	3	3	3	3	12	75
26	Shaqueena	4	3	3	4	14	87
27	Vanesha	4	4	4	4	16	100
28	Yusuf	4	4	4	4	16	100

Skor Total:

16 – 13 = Sangat Baik

12 – 9 = Baik

8 – 5 = Cukup

4 – 1 = Perlu Perbaikan

Berdasarkan hasil pos-test yang dilakukan peneliti pada Peserta didik kelas 1 SD Kartika XIX-6 yang berjumlah 28 orang dapat dipaparkan pada indikator kemampuan membedakan antara berbagai huruf terdapat 17 Peserta didik mendapatkan kategori sangat baik, 9 Peserta didik mendapatkan kategori baik, 2 Peserta didik mendapat kategori cukup, Tidak ada Peserta didik yang mendapatkan kategori perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf konsonan terdapat 10 Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, 14 mendapatkan kategori baik, 3 mendapatkan kategori cukup, 1 mendapatkan kategori perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf vokal 16 Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, 11 Peserta didik yang mendapatkan kategori baik, 1 Peserta didik yang mendapatkan kategori cukup, tidak ada Peserta didik yang mendapatkan kategori perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan untuk menggabungkan suku kata sehingga membentuk kata baru terdapat 20 Peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, 7 Peserta didik mendapatkan kategori baik, 1 Peserta didik yang mendapatkan kategori cukup, tidak ada Peserta didik yang mendapatkan perlu perbaikan.

Nilai Posttest dan jumlah hasil posttest dari indikator kemampuan membedakan antara berbagai huruf dapat kita present kan 60,71 % sangat baik, 32,14 % dengan nilai baik , 7,14 % dengan nilai cukup, dan tidak ada Peserta didik perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf konsonan 35,71 % sangat baik, 50,00% baik, 10,71 % cukup, dan 3,57 perlu perbaikan. Indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf vokal 57,14 % sangat baik, 39,29 % baik, 3,57 cukup , tidak ada perlu perbaikan. Dan indikator Kemampuan untuk menggabungkan suku kata

sehingga membentuk kata baru 57,14 % sangat baik, 39,29 baik, 3,57 cukup, tidak ada Peserta didik yang perlu perbaikan hasil menggunakan media aplikasi meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Hasil posttest setelah menggunakan media aplikasi marbel membaca dapat kita presentasikan dari hasil, persent dari masing-masing indikator membaca permulaan, pada hasil yang di dapat bisa dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Peserta didik.

### 3. Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Marbel terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik kelas 1 SD Krtika XIX-6

Dapat kita lihat pengaruh penggunaan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca Peserta didik kelas 1. Penggunaan media pembelajaran membuat proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi satu arah sehingga pembelajaran menjadi monoton sedangkan yang diharapkan dalam pembelajaran baiknya diusahakan tidak monoton dapat kita lihat pengaruh penggunaan media aplikasi marbel sangat jelas dalam uji yang dilakukan.

#### a. Uji Normalitas

Data yang digunakan bertujuan untuk data tersebut normal atau tdak. Rumus yang digunakan *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* dalam menguji normalitas ini yaitu data pretest dan posttest memiliki kemampuan membaca sesuai distribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> kemampuan membaca Permulaan	.175	28	.028	.918	28	.031
<i>Posttest</i> kemampuan membaca Permulaan	.150	28	.108	.872	28	.003

Berdasarkan hasil *pre-test* dan posttest kemampuan membaca permulaan pada *kolmogorov-smirnov Test* karena *p-value* lebih kecil dari 0,05, kita menolak hipotesis nol. Ini berarti data pretest tidak mengikuti distribusi normal. Sedangkan *shapiro-wilk test* karena lebih kecil 0.05, maka menolak hipotesis nol. Ini konfirmasi bahwa data pretest tidak mengikuti distri busi normal. Hasil posttest kemampuan membaca permulaan *kolomogorv-smirnov test* karena lebih besar dari 0,05 kita menolak hipotesis 0 ini berarti data poststest tidak mengikuti distribusi normal, menurut *Shapiro-Wilk Test* kaena lebih kecil 0,05kita menolak hipotesis nol. Ini berarti data posttest tidak mengikuti distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kedua test pada *pretest (kolmogorv-smirnov dan sphiro-wilk)* menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal sedangkan pada *posttest* menurut *kolmogorov-smirnov* menunjukkan mengikuti distribusi normal dan *shepiro-Wilk* menunjukkan tidak. Karena *shapiro-Wilk* lebih sensitif untuk sample kecil, kita lebih mempercayai hasil bhwa data posttest tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sample T-test*. Yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post test*. Tabel 5 Paired Sample Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>pre test</i>	74.4643	28	18.37769	3.47306
	<i>post test</i>	87.1429	28	12.40285	2.34392

Uji ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada *pre-test* dan *post-test*. dan apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan pada data *pre-test* dan *post-test*.

Pada output diperlihatkan hasil statistic deskriptif dari kedua sample atau data *pre-test* dan *post-test*. Pada table mean (rata-rata) *pre-test* dan *post-test* mendapat hasil 74.4643 dan untuk *post-test* mendapatkan hasil sebesar 87.1429. pada hasil ini terlihat adanya perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Dimana *post-test* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dengan rentang perbedaan 12.6786.

Tabel 6 *Paired Sample Correlation*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>pre test &amp; post test</i>	28	.939	.000

Pada *output paired sample correlation* dihasilkan nilai korelasi sebesar 0.939 dan signifikansi 0.000 yang mana signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 7 *Paired Sample Test*

		<i>Paired Differences</i>			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>pre test - post test</i>	-9.58719	-8.415	27	.000

Pada *output paired simple test* dihasilkan sig. (2tailed)= 0,000 yang mana Sig, (2-tailed ) 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan membaca permulaan pada *pre-test* dan *post-test*.

## Pembahasan

Berbagai Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu mereka memahami materi yang bersifat abstrak dan meningkatkan hasil serta prestasi belajar siswa Menurut Ekayani, (2017; Novita et al., 2019). Penggunaan

media pembelajaran memiliki dampak terhadap Peserta didik, pembelajaran yang menarik, media yang digunakan inovatif dapat berdampak pada pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik. Kreativitas guru dalam menyampaikan penggunaan. Pembelajaran dapat lebih mudah di tangkap oleh Peserta didik ketika menggunakan media yang menarik 30%, 30% mendengarkan dan 40% mempraktikkan maka akan menjadi maksimal. Menggunakan media interaktif sebagai bentuk mempermudah Peserta didik dalam mendapatkan ketercapaian dalam pembelajaran. Media Aplikasi marbel dengan materi Bahasa Indonesia Dengan capaian dalam membaca adalah peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Materi ini menjelaskan mana yang termasuk huruf vokal, huruf konsonan, dan suku kata yang digabung dengan suku kata lain. Sangat berkaitan karena materi yang dalam Pelajaran Bahasa Indonesia selaras dengan materi dari media aplikasi marbel membaca permulaan.

1. Kemampuan membaca peserta didik sebelum menggunakan media aplikasi marbel membaca, sebelum menggunakan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca Peserta didik cenderung kurang memahami dan masih keliru dalam membedakan huruf abjad antara huruf b dan d, u dan n, dan l dan i, menyebutkan huruf yang termasuk ke dalam huruf vokal dan konsonan serta membentuk kata baru dari suku kata yang sama atau berbedapun menjadi sedikit terhambat, jenuh dalam pembelajaran peserta didik cenderung lebih pasif, media tidak interaktif sehingga mempengaruhi hasil pretest menurun terhadap kemampuan membaca peserta didik memang sudah memiliki kemampuan membaca baik namun, harus ada peningkatan terhadap kemampuan membacanya.

Nilai pretest dan jumlah hasil pretest dari indikator kemampuan membedakan antara berbagai huruf dapat kita presentasikan 39,29 % sangat baik, 25,00 % dengan nilai baik, 25,00 % dengan nilai cukup, dan 19,71 % perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf konsonan 17,86 % sangat baik, 53,57% baik, 17,86 cukup, dan 10,71 perlu perbaikan. Indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf vokal 28,57 % sangat baik, 46,43 % baik, 21,43 cukup, 3,57 perlu perbaikan. Dan indikator Kemampuan untuk menggabungkan suku kata sehingga membentuk kata baru 28,57 % sangat baik, 50,00 baik, 14,29 cukup, 7,14 perlu perbaikan.

Menurut (Mustikawati, 2015) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu kunci utama keberhasilan siswa dalam mencapai kemajuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. Secara keseluruhan, data dari setiap indikator menunjukkan bahwa meskipun Peserta didik memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, masih ada beberapa Peserta didik yang memerlukan peningkatan lebih lanjut. Dibutuhkan usaha tambahan dan media yang lebih menarik untuk mengembangkan kemampuan membaca Peserta didik, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori cukup dan perlu perbaikan. Nilai-nilai ini memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pretest.

2. Kemampuan membaca peserta didik sesudah menggunakan media aplikasi marbel. Menurut penelitian (Sofiana et al., 2022), game edukatif merupakan media pembelajaran yang menarik karena memiliki visual yang mencakup gambar, animasi, dan suara yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, game ini juga memperkenalkan huruf vokal, konsonan, dan alfabet, sehingga membantu anak-anak menguasai konsep-konsep yang disajikan dalam materi pembelajaran tersebut. Dapat kita lihat dari hasil posttest mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca Peserta didik kelas 1, karena pembelajaran yang lebih menarik dan menggunakan media aplikasi interaktif dimana peserta didik dapat berinteraksi langsung selama pembelajaran atau belajar sambil bermain, Peserta didik mampu membedakan huruf yang keliru, mengerti mana yang merupakan huruf abjad dan konsonan sehingga tidak lagi sulit dalam menyusun kata baru dari satu suku kata yang sama atau berbeda. Setelah menggunakan media aplikasi marbel dapat kita lihat kemampuan membaca Peserta didik lebih meningkat dari hasil posttest. Penggunaan media memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan membaca peserta didik, dapat kita lihat dari uji hipotesis dapat disimpulkan pada tabel di atas nilai signifikan  $0.00 < 0.05$ , maka dapat kita temukan adalah signifikan.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak terdapat pengaruh langsung terhadap penggunaan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca peserta didik SD Kartika XIX-6.

Nilai Posttest dan jumlah hasil posttest dari indikator kemampuan membedakan antara berbagai huruf dapat kita present kan 60,71 % sangat baik, 32,14 % dengan nilai baik, 7,14 % dengan nilai cukup, dan tidak ada Peserta didik perlu perbaikan. Pada indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf konsonan 35,71 % sangat baik, 50,00% baik, 10,71 % cukup, dan 3,57 perlu perbaikan. Indikator Kemampuan dalam menyebutkan jenis huruf vokal 57,14 % sangat baik, 39,29 % baik, 3,57 cukup, tidak ada perlu perbaikan. Dan indikator Kemampuan untuk menggabungkan suku kata sehingga membentuk kata baru 57,14 % sangat baik, 39,29 baik, 3,57 cukup, tidak ada Peserta didik yang perlu perbaikan hasil menggunakan media aplikasi meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Hasil posttest setelah menggunakan media aplikasi Marbel Membaca menunjukkan bahwa persentase dari setiap indikator kemampuan membaca permulaan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Peserta didik.

3. Pengaruh penggunaan Media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca peserta didik, Menurut (Surayya & Mubarok, 2021) Aplikasi Marbel adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang dapat mendukung pembelajaran anak, terutama dalam keterampilan membaca. aplikasi ini terbukti efektif dalam membantu proses belajar membaca. Dari hasil pretest dan posttest sangat jelas dan dapat kita lihat terdapat pengaruh menggunakan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca peserta didik sesudah menggunakan media aplikasi marbel. Sebelum menggunakan aplikasi kemampuan membaca peserta didik masih banyak yang tidak memahami bahkan pasif setelah menggunakan media aplikasi marbel pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Output menunjukkan hasil statistik deskriptif dari dua sampel, yaitu data pre-test dan post-test. Dalam tabel, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 74.4643 dan nilai rata-rata post-test adalah 87.1429. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test, di mana nilai rata-rata post-test lebih tinggi dengan selisih sebesar 12.6786.

Dapat kita lihat hasil dari pretest dan posttest menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi marbel terhadap kemampuan membaca mendapatkan pengaruh yang cukup besar dan mendapat validasi dari guru kelas tentang jumlah Peserta didik yang memang memerlukan perbaikan dalam kemampuan membacanya.

#### **D. SIMPULAN**

Penggunaan media aplikasi Marbel dalam pembelajaran membaca pada peserta didik kelas 1 SD Kartika XIX-6 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sebelum menggunakan media ini, banyak peserta didik mengalami kesulitan dan menunjukkan hasil pretest yang kurang memuaskan. Namun, setelah penggunaan media aplikasi Marbel, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik, yang terlihat dari hasil posttest yang lebih baik. Oleh karena itu, media pembelajaran yang interaktif seperti aplikasi Marbel sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Hasil posttest Kemampuan membaca dalam proses interaksi antara pembaca dan bahan bacaan, melibatkan pengenalan dan pemahaman elemen-elemen seperti huruf, suku kata, dan kalimat. Namun, banyak peserta didik kesulitan membedakan huruf-huruf tertentu seperti b dan d, u dan n, serta l dan i, serta menyebutkan huruf vokal dan konsonan dan membentuk kata baru. Data pretest menunjukkan 39,29% peserta didik memiliki kemampuan membedakan huruf dengan sangat baik, 25% dengan baik, 25% dengan cukup, dan 19,71% memerlukan perbaikan. Meskipun ada beberapa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, banyak yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan lebih lanjut.

Hasil Penelitian Setelah menggunakan media aplikasi Marbel, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik. Penggunaan media interaktif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan persentase peserta didik yang memiliki kemampuan membaca sangat baik menjadi 60,71%, dengan 32,14% memiliki nilai baik, 7,14% cukup, dan tidak ada peserta didik yang memerlukan perbaikan dalam hal membedakan huruf. Hal ini menunjukkan bahwa media aplikasi Marbel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD Kartika XIX-6.

penggunaan aplikasi Marbel terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. kemampuan membaca peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif. Data statistik deskriptif dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 74.4643 dan post-test sebesar 87.1429, menghasilkan selisih 12.6786. Ini menunjukkan bahwa aplikasi Marbel memberikan

pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik, yang juga mendapatkan validasi dari guru kelas mengenai peserta didik yang memerlukan perbaikan dalam kemampuan membacanya.

### E. DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Fithriyani, K. (2022). Analisis Buku “Belajar Membaca Dengan Mudah Dan Menyenangkan” Karya Tethy Ezokanzo Sebagai Buku Bacaan Untuk Anak Usia Dini. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 3(1).
- Batubara, N. R., Simanjourang, E. F. S., & Siregar, N. A. (2022). Peningkatan Minat Belajar Mengaji dan Pengetahuan Tentang Islam Melalui Aplikasi Marbel Mengaji di Madrasah Ibtidaiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 330–340.
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudra Biru (Anggota Biru).
- Fauziah, H., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar “Ayo Belajar Membaca” dan “Marbel Membaca” pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4825–4832.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Kartini, A., Nurwahidah, L. S., Loekman, A., Misbah, D., & Hidayatulloh, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Marbel Membaca Permulaan Educastudio Berbasis Android Untuk Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–70.
- Khalidin, M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 1(2), 150–161.
- Kurniawan, E. T. (2016). Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Belajar di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1).
- Labudasari, E. (2018). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata (Syllabic method) pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1).
- Paramita, A. A. (2013). Ayu Trisna Prandnya, Rini Kritstiantari, & I Gd Meter. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Bunutin Bangli. *Jurnal Mimbar PGSD*, 1(1), 68.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
- Sofiana, L., Asmawati, L., & Fahmi, F. (2022). Pengaruh Game Edukatif Mengenal Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 112–127.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sugiani, K. A., Adhijaya, A. A. N., & Restami, M. P. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Yayasan Project Jyoti Bali (Ypjb) Melalui Storytelling Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 128–138. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.117>
- Surayya, S., & Mubarak, H. (2021). Pengaruh Aplikasi Marbel Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 193–204.